

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap penampilan *sexy dance* di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki beragam pandangan yang berbeda-beda terhadap keberadaan pertunjukan tersebut. Sebagian masyarakat menganggap *sexy dance* sebagai bentuk hiburan modern yang wajar dan mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam dunia hiburan malam dan acara tertentu. Penampilan *sexy dance* dinilai mampu memberikan hiburan, menarik perhatian penonton, serta menjadi bagian dari kreativitas seni pertunjukan. Namun, sebagian masyarakat lainnya menilai bahwa penampilan *sexy dance* terlalu terbuka dan kurang sesuai dengan norma kesopanan serta budaya masyarakat Yogyakarta yang masih menjunjung tinggi nilai etika dan budaya lokal. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial, usia, pendidikan, lingkungan, dan pemahaman nilai budaya maupun agama dari masing-masing individu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor dan perkembangan media memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memandang penampilan *sexy dance*. Masyarakat yang terbiasa dengan hiburan modern dan aktif menggunakan media sosial cenderung lebih mudah menerima keberadaan *sexy dance* sebagai hal biasa dalam dunia hiburan saat ini. Sebaliknya, masyarakat yang hidup di lingkungan dengan nilai budaya dan agama

yang kuat lebih cenderung memberikan penilaian negatif terhadap pertunjukan tersebut. Selain itu, kemajuan teknologi dan mudahnya akses informasi membuat masyarakat semakin sering melihat berbagai bentuk hiburan modern sehingga memengaruhi pola pikir dan pandangan mereka terhadap penampilan *sexy dance*. Walaupun demikian, sebagian besar masyarakat tetap menginginkan adanya batasan dalam penampilan agar tidak melanggar norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, teori tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber digunakan sebagai pendukung untuk memahami alasan munculnya perbedaan persepsi di tengah masyarakat. Setiap individu memberikan makna dan penilaian yang berbeda terhadap penampilan *sexy dance* sesuai dengan pengalaman, tujuan, nilai, dan lingkungan sosial yang dimiliki. Ada masyarakat yang melihat *sexy dance* sebagai hiburan dan pekerjaan dalam industri hiburan, sementara ada juga yang memandangnya sebagai penampilan yang kurang sesuai dengan norma kesopanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan dan penilaian masyarakat dipengaruhi oleh cara individu memahami suatu fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penampilan *sexy dance* di Kota Yogyakarta bersifat beragam dan tidak dapat disamaratakan. *Sexy dance* dipandang sebagai bentuk hiburan modern oleh sebagian masyarakat, tetapi juga dianggap bertentangan dengan norma sosial oleh sebagian lainnya. Perbedaan pandangan tersebut merupakan hal yang wajar dalam kehidupan sosial karena setiap individu memiliki latar belakang serta cara berpikir yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling menghargai antara

pelaku hiburan dan masyarakat agar perkembangan hiburan modern tetap berjalan tanpa mengabaikan nilai sosial, budaya, dan etika yang berlaku di masyarakat.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Barker, Chris (2004). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barker, Chris (2004). *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Dodds, Sherril (2001). *Dance on Screen: Genres and Media from Hollywood to Experimental Art*. London: Palgrave Macmillan.
- Geertz, Clifford. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- Hadi, Y. Sumandiyo (2012). *Koreografi: Bentuk, Teknik, dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hanna, Judith Lynne (1988). *Dance, Sex, and Gender: Signs of Identity, Dominance, Defiance, and Desire*. Chicago: University of Chicago Press.
- Johnson, Doyle Paul (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jazuli (2008). *Pendidikan Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Jazuli (2016). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Koentjaraningrat (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo (1987). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Liliweri, Alo (2005). *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS.
- Nalan, Arthur S. (ed.). 1999. *Aspek Manusia dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: STSI Press.
- Piliang, Yasraf Amir (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Rakhmat, Jalaluddin (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Jeffrey Stepnisky (2019). *Teori Sosiologi Klasik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saeji, CedarBough T. dan Park Jin-ah (2018). *Korean Performance in a Global Context*. London: Lexington Books.
- Soedarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Storey, John (2009). *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*. London: Routledge.
- Strinati, Dominic (2004). *An Introduction to Theories of Popular Culture*. London: Routledge.
- Thornton, Sarah (1995). *Club Cultures: Music, Media and Subcultural Capital*. Cambridge: Polity Press.
- Walgito, Bimo. (2010). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Weber, Max (1964). *The Theory of Social and Economic Organization*. Edited by Talcott Parsons and translated by A. M. Henderson and Talcott Parsons. New York: Free Press.
- Weber, Max (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Translated by Guenther Roth and Claus Wittich. Berkeley: University of California Press

B. Informan

Nama : Anindya Sekar

Pekerjaan : Owner Lips Dancers

Usia : 30 Tahun

Alamat : Kalasan Sleman

Kompetensi : Dancers

Nama : Abrar (pengunjung)

Pekerjaan : Mahasiswa

Usia : 25 Tahun

Alamat : Kaliurang sleman

Kompetensi : Teknik Sipil

Nama : Bima (pengunjung)

Pekerjaan : Mahasiswa

Usia : 26 Tahun

Alamat : Sleman

Kompetensi : Hukum

Nama : Dabo (pengunjung)

Pekerjaan : Event Organizer

Usia : 28 Tahun

Alamat : Sleman Kompetensi : Teknik

Nama : Dewi (pengunjung)

pekerjaan : Karyawan Swasta

Usia : 30 Tahun

Alamat : Sleman

Kompetensi : Musik

Nama : Lala (pengunjung)

Pekerjaan : Chef

Usia : 27 Tahun

Kompetensi : Tata boga

Alamat : Kotagede

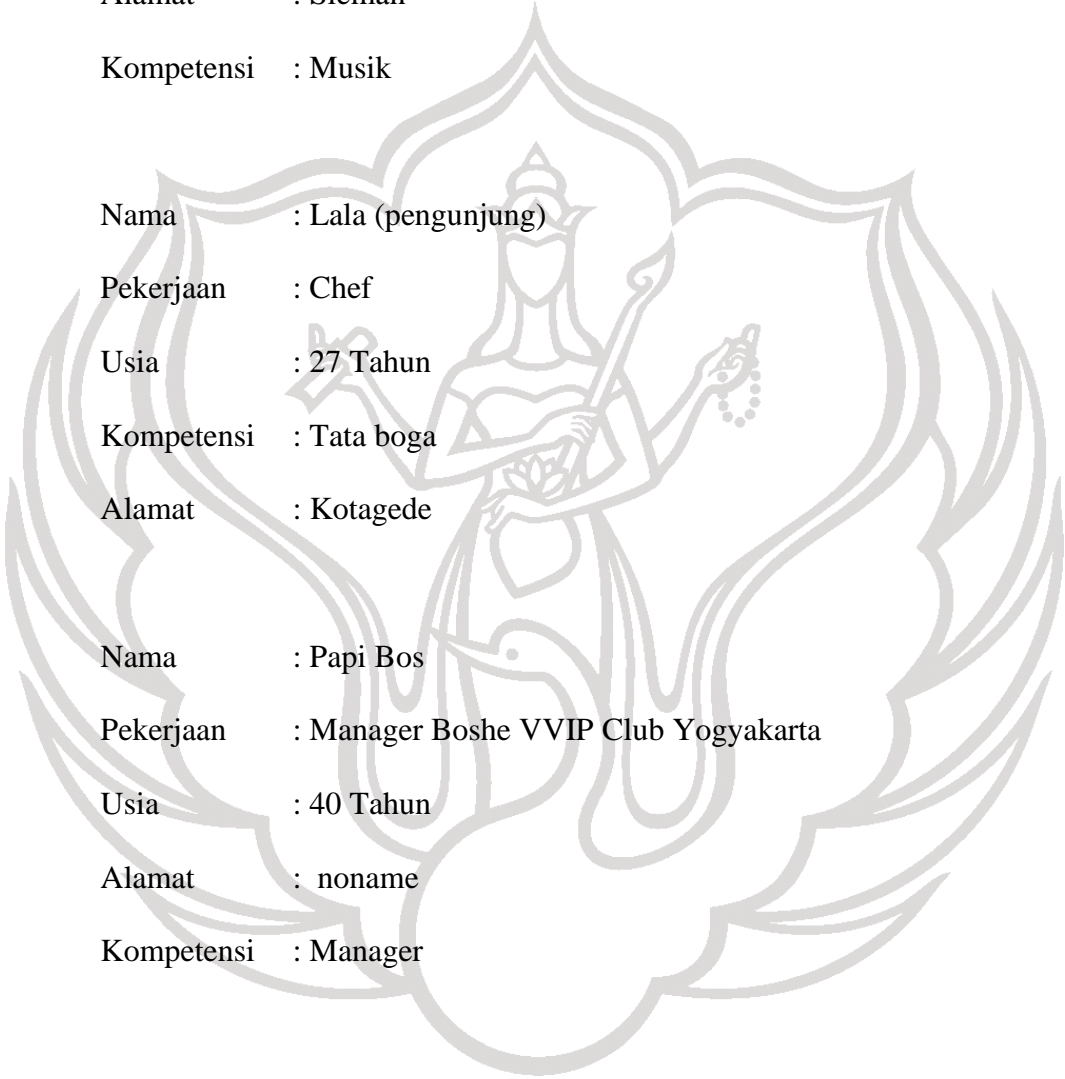
Nama : Papi Bos

Pekerjaan : Manager Boshe VVIP Club Yogyakarta

Usia : 40 Tahun

Alamat : noname

Kompetensi : Manager



C. Webtografi

“Kondisi wilayah Yogyakarta” <http://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourismarticle/jogja-oryogya/>

JogjaLand, “*Boshe VVIP Club Yogyakarta,*” , [JogjaLand](#)

Barmora, “*Nightlife and Entertainment in Yogyakarta,*” [Barmora](#).

Beyoncé, “*Biography and Performance Style,*” , [Beyoncé Official Website](#)

